

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA
HATIRAN KECAMATAN DOLOK SIGOMPULAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

IRA LUSIANA RITONGA
NIM. 18 201 00262

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA
HATIRAN KECAMATAN DOLOK SIGOMPULAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IRA LUSIANA RITONGA
NIM. 18 201 00262**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA
HATIRAN KECAMATAN DOLOK SIGOMPULAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

IRA LUSIANA RITONGA

NIM. 18 201 00262

Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 1971 1214 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024 202321 1004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ira Lusiana Ritonga
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Áli Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Ira Lusiana Ritonga** yang berjudul "**Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A
NIP 1971 1214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Lusiana Ritonga

NIM : 18 201 00262

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantun dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Ira Lusiana Ritonga
NIM 18 201 00262

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Lusiana Ritonga
NIM : 18 201 00262
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2024
Pembuat Pernyataan



Ira Lusiana Ritonga
NIM 18 201 00262



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Ira Lusiana Ritonga
NIM : 18 201 00262
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Januari 2024

Dr. Ledy Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ira Lusiana Ritonga
NIM : 1820100262
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2 012

Sekretaris

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2 012

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

Dr. Anhar, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 01 Juli 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 84/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Ira Lusiana Ritonga
NIM : 18 201 00262
Judul : **Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena, objek dan menganalisisnya dengan menggunakan metode ilmiah. Metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu : Pertama, Penanaman Nilai Ibadah : Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai ibadah ialah mengajarkan shalat, membaca Al-quran, berpuasa dibulan ramadhan dengan cara memberikan keteladanan, tujuannya agar anak meneladani perbuatan yang dilakukan orang tua, menasehati, membiasakan agar anak terbiasa hingga dewasa, memberi pengawasan untuk mengetahui apakah anak benar melaksanakan ibadah, memberi ganjaran agar anak lebih semangat untuk menjalankan ibadah, dan memberi hukuman apabila tidak melaksanakan ibadah. Kedua, Penanaman Nilai Akhlak : Agar anak memiliki akhlak atau kepribadian yang baik, maka upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak ialah bersedekah, tolong menolong, mengucapkan salam, berkata jujur, sopan santun, berbicara lemah lembut, mengawasi pergaulan anak, berbakti kepada kedua orang tua.

Kata Kunci : **Upaya Orang Tua, Anak, Nilai-nilai Keagamaan.**

ABSTRACT

Name : Ira Lusiana Ritonga
Reg. Number : 18 201 00262
Thesis Title : **Parents' Efforts in Instilling Religious Values in Children in Hatiran Village, Dolok Sigompulan District, North Padang Lawas Regency**

The focus of this research is the efforts made by parents in instilling religious values in children in Hatiran Village, Dolok Sigompulan District, North Padang Lawas Regency. The purpose of this research is to find out the efforts made by parents in instilling religious values in children in Hatiran Village, Dolok Sigompulan District, North Padang Lawas Regency. This research uses a descriptive qualitative approach, namely research conducted by observing phenomena, objects and analysing them using scientific methods. The data analysis method used is the *Miles and Huberman* model. This research concludes that the efforts made by parents in instilling religious values in children in Hatiran Village, Dolok Sigompulan District, North Padang Lawas Regency are: First, the Cultivation of Worship Values: The efforts made by parents in instilling the value of worship are teaching prayer, reading the Koran, fasting in the month of Ramadan by setting an example, the goal is for children to imitate the actions of their parents, advising, familiarising so that children get used to it until adulthood, providing supervision to find out whether children really carry out worship, giving rewards so that children are more enthusiastic about worship, and giving punishment if they do not carry out worship. Second, the Cultivation of Moral Values: In order for children to have good morals or personalities, the efforts made by parents in instilling moral values are giving alms, helping each other, saying greetings, speaking honestly, being polite, speaking softly, supervising children's relationships, being devoted to both parents.

Keywords: Parents' Efforts, Children, Religious Values.

ملخص البحث

الاسم	: إيرا لوسيانا ريتونجا
رقم التسجيل	: ١٨٢٠١٠٠٢٦٢
عنوان البحث	: جهود الوالدين في غرس القيم الدينية في الأطفال في قرية هاتيران في منطقة دولوك سيغومبولان في محافظة بادانغ لاواس الشمالية

يركز هذا البحث على الجهود التي يبذلها الآباء والأمهات في غرس القيم الدينية في الأطفال في قرية هاتيران في منطقة دولوك سيغومبولان في محافظة بادانغ لاواس الشمالية. الغرض من هذا البحث هو معرفة الجهود التي يبذلها الآباء والأمهات في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية هاتيران في منطقة دولوك سيغومبولان في محافظة بادانغ لاواس الشمالية. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، أي البحث الذي يتم إجراؤه من خلال ملاحظة الظواهر والأشياء وتحليلها باستخدام الأساليب العلمية. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي نموذج مابلز ومويرمان. يخلص هذا البحث إلى أن الجهود التي يبذلها أولياء الأمور في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية هاتيران في منطقة دولوك سيغومبولان في محافظة بادانغ لاواس الشمالية هي أولاً، غرس قيم العبادة: تتمثل الجهود التي يبذلها الآباء في غرس قيمة العبادة في تعليم الصلاة، وقراءة القرآن، وصيام شهر رمضان بالقُدوة، والهدف من ذلك أن يقلد الأبناء أفعال آبائهم، والنصح، والتعويد حتى يعتاد الأبناء على ذلك حتى الكبر، وتوفير الإشراف لمعرفة ما إذا كان الأبناء يقومون بالعبادة حقاً، وإعطاء المكافآت حتى يتحمس الأبناء للعبادة أكثر، والعقاب إذا لم يقوموا بالعبادة. ثانياً: تنمية القيم الأخلاقية: ومن الجهود التي يبذلها الوالدان في غرس القيم الأخلاقية في نفوس الأبناء حتى يتحلى الأبناء بالأخلاق أو الشخصية الحسنة، بذل الجهد في غرس القيم الأخلاقية: بذل الصدقات، ومساعدة بعضهم بعضاً، وإلقاء التحية، والتحدث بصدق، والتأدب في الكلام، ولين الكلام، والإشراف على علاقات الأبناء، والإخلاص في البر بالوالدين.

الكلمات المفتاحية جهود الآباء والأمهات والأطفال والقيم الدينية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan. Skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Khoirul Saleh Rambe, selaku Kepala Desa Hatiran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Baharuddin Ritonga dan Ibunda tercinta Rusliana Siregar yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Teristimewa kepada Suami tercinta Ahmad Sayuti dan anak tercinta Raja Al-Fatih yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan menjadi penyemangat kepada penulis.
12. Seluruh keluarga tercinta, kepada kakak tercinta Saadah Ritonga, Siti Sarah Ritonga, Julaiha Ritonga dan Sardiana Ritonga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2018, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi
14. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Amita Sari Nasution, Safrida Wati Purba, Patwa annisa, Ade Rahma Annisa Daulay, Nur azizah Nasution, Sukrika Indah, Roslinda dan Siti Wahyuni Siregar.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan Agustus 2023

Penulis

Ira Lusiana Ritonga

NIM. 1820100262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNTAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYA

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Istilah 7

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

15. Kajian Teori 12

1. Orang Tua dan keluarga 12

a. Pengertian Tua dan keluarga 12

b. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua 14

c. Masalah-Masalah Pendidikan Anak Dalam Keluarga 17

2. Nilai-Nilai Keagamaan 20

a. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan 20

b. Bentuk-Bentuk Nilai Keagamaan	21
c. Hubungan Nilai Akhlak dan Ibadah	24
3. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Keluarga	26
a. Menanamkan Nilai Akhlak	26
b. Menanamkan Nilai Ibadah	27
16. Penelitian Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Singkat Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara	45
2. Jumlah Penduduk Desa Hatiran	45
3. Kondisi Masyarakat	46
a. Lembaga Pendidikan	46
b. Keadaan Sosial Keagamaan	46
c. Mata Pencarian	48
B. Temuan Khusus	48
1. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara	48
a. Menanamkan Nilai Ibadah	49
b. Menanamkan Nilai Akhlak	53

C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel VI.1 Data Penduduk Desa Hatiran	44
Tabel VI.2 Keadaan Sarana Pendidikan.....	45
Tabel VI.3 Keadaan Peribadaan Desa Hatiran.....	46
Tabel VI.4 Status Pekerjaan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II: Pedoman Wawancara

Lampiran III: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah di anugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam istilah lain manusia dikaruniai *insting religius* (naluri beragama). Kemudian manusia dijuluki sebagai “*Homo Devinan*” dan “*Homo Religius*” yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama. Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung pada proses pendidikan yang di terimanya, yaitu bahwa faktor lingkungan (terutama orangtuanya) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak.¹

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menjalankan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitarnya. Agama yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang memiliki ketentuan-ketentuan akidah,

¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 136.

ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah, yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati.²

Agama adalah aturan dan wahyu Allah yang di turunkan agar hidup manusia teratur, damai, bermartabat dan bahagia baik di dunia maupun akhirat. Menurut Harun Nasution agama diartikan tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-menurun. selanjutnya ada juga berpendapat sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia.³ pengertian ini, tampak bahawa agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh manusia di dunia ini. Agama sangat penting di ajarkan kepada anak. Nilai-nilai keagamaan adalah pondasi utama dan sangat penting di tanamkan kepada anak. Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak adalah tugas utama kedua orang tua dalam keluarga.

Pendidikan islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus subjek pendidikan yang tidak bebas nilai. Kehidupannya diikat oleh nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya. Maka dalam menjalani kehidupan, sikap dan perilakunya sejalan dengan hakekat itu, manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna. Sebaliknya jika tidak sejalan atau bertentangan dengan nilai tersebut, manusia akan menghadapi berbagai permasalahan yang rumit, yang apabila tidak terselesaikan akan membawa pada kehancuran.⁴

² Abu Ahanadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 9.

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 82.

Penanaman dan agama mempunyai relevansi yang sama yaitu sebagai penolong dalam suatu persoalan. Agama seharusnya dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan penanaman agama sehingga proses penanaman yang dihasilkan dapat maksimal yaitu mengembalikan fitrah manusia serta meluruskannya ke fitrah yang kaffah (menyeluruh) dan menyadari tentang hakekat dan makna kehidupan. setelah mengetahui penanaman secara umum, maka penanaman keagamaan islam dapat diartikan sebagai proses penerapan bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa sejalan dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencengah serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal maka akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama.⁵

Anak memang benar-benar merupakan sumber kebahagiaan keluarga, buah hati yang memperkuat kehangatan tali kasih kedua orangtuanya. Anak pada hakekatnya adalah makhluk independen hal ini perlu disadari orangtua sehingga orangtua tidak berhak memaksakan kehendak kepada anak. Orangtua hanya memantau dan mengarahkan agar jangan sampai menyusuri

⁵ Ratu Intan Nurdiyah, "Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Terhadap Anak Yang Orangtuanya Korban Pembunuhan", *Jurnal Ghaidan*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 5-6.

jalan hidup yang sesat. Orangtua berkewajiban berusaha, yaitu mengusahakan agar anak tumbuh dewasa menjadi pribadi yang saleh dengan merawat, mengasuh dan mendidiknya dengan pendidikan yang benar demi kelangsungan hidupnya.⁶

Anak-anak amanat yang dititipkan oleh Allah kepada orangtua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu di hadapan Allah. Jika amanat itu di pelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak-anak asuhannya, maka pahalala yang akan di perolehnya tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak asuhannya tidak terurus pendidikannya dan pengajarannya, maka berdosa orang-orangtua itu sebagai pemegang amanat Allah.⁷

Zakiah Daradjat menyatakan sudah menjadi tugas utama orangtua untuk para orangtua dalam menanamkan dan membina pendidikan agama kepada anak. Bila orangtua tidak memberikan pendidikan agama terhadap anak maka orangtua telah mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang negatif yang kemungkinan akan menjadi bumerang kepada dirinya sendiri sebagai orangtua, yang seharusnya yang bertanggungjawab kepada mereka di dalam rumah tangga.⁸

Dengan demikian maka memberikan pengetahuan agama terhadap anak juga merupakan kewajiban orangtua terhadap anak. Bukan hanya anak yang

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5-9.

⁷ Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm. 247.

⁸ Zakia Drazat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 27.

harus memenuhi kewajibannya pada orangtua. Allah berfirman dalam surah

Luqman ayat 13-17, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِينَ أَنْ اشْكُرْ
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
 فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ
 خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
 لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁴Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun. 15.Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. 16.(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di

langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti. Allah Mahalembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya.17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.⁹

Berdasarkan kewajiban orangtua, maka orang tua sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak setelah lahir adalah orangtuanya, saudara-saudaranya serta kerabatnya yang tinggal satu rumah dengannya. Melalui orangtuanya lingkungan inilah anak mengenal alam sekitarnya dan pola pergaulan hidup sehari-hari. Jadi, di lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Oleh karena itu harus diupayakan oleh para orangtua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik primer/kodrat.¹⁰

Selain itu perkembangan teknologi yang sekarang ini merajalela memberi pengaruh besar pada masyarakat. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pembangunan di setiap bidang, manfaatnya semakin dirasakan oleh semua kalangan. Dengan teknologi yang semakin canggih, hampir semua yang terjadi di pelosok dunia segera diketahui dan ketergantungan antar bangsa semakin besar. Untuk itu diperlukan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV . Asy Syifa', 1998), hlm. 329.

¹⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 23.

pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang tidak hanya di sekolah, melainkan dalam keluarga.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas beragama islam, dan memiliki adat istiadat yang islami. Tetapi masih ada yang kurang melaksanakan nilai-nilai keagamaan, baik dibidang akhlak dan ibadah. Misalnya kurang pedulinya orang tua dalam menyuruh anaknya untuk pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah dan membaca Al-Quran. Kurangnya upaya orang tua dalam mengontrol dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan sehingga menyebabkan seorang anak mereka tidak sopan dan melawan.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang di gunakan dalam penelitian ini maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

¹¹ Bima Suka Windiharta, “Pendampingan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik”, *Jurnal Pendidikan Luar sekolah*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 2.

¹² Hasil *Observasi* di Desa Hatiran, pada hari minggu, 28 November 2021, pukul 10.00 WIB.

1. Nilai-nilai keagamaan adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan As-Sunnah.¹³ Dalam penelitian ini, nilai-nilai keagamaan yang dimaksud dibatasi pada nilai ibadah dan nilai akhlak.
2. Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Maka dari itu, agar tercapainya suatu upaya maka perlu menggunakan metode atau cara dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
3. Orang tua: adalah “ayah dan ibu kandung yang di anggap pandai, ahli dan dihormati (disegani).”¹⁵ Orang tua yang dimaksud disini adalah orang tua yang mealahirkan dan membesarkan seorang anak yang merupakan darah kandungnya sendiri.
4. Anak: “Batasan anak menurut psikologi yaitu 7 sampai 12 tahun, masa anak belajar atau masa anak sekolah dasar.¹⁶ “Maksudnya adalah anak-anak yang berumur antara 7 sampai 12 tahun yang bertempat tinggal di Desa Hatiran.

Jadi yang dimaksud dengan upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak baik ibadah dan akhlak anak,

¹³ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 141-142.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.56.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet.10. hlm. 802.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 127.

agar anak dapat hidup dan berkembang dengan baik sesuai dengan ajaran islam.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian rumusan masalah sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berbeda dengan maksud peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan pokok dimaksud dirinci sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan kepada orangtua bagaimana cara atau metode dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
 - b. Sebagai masukan bagi orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
 - c. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang menjelaskan tentang nilai-nilai keagamaan pada anak dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, kesimpulan dan saran yaitu yang menjelaskan terkait penemuan-penemuan peneliti yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Orang Tua dan Keluarga

a. Pengertian Orang Tua dan Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya).¹⁷ Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹⁸ Orang tua adalah merupakan pendidik yang pertama bagi anak di dalam keluarga. Dari itu orang tua harus memberikan pendidikan yang benar kepada anak, karena pendidikan yang berhasil di rumah tangga merupakan kunci keberhasilan pertumbuhan di luar rumah tangga termasuk di sekolah dan masyarakat.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang memikul tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik,

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

¹⁸ Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

¹⁹ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 31.

melainkan karena secara alami suasana dan aturannya membangun situasi pendidikan, sehingga pendidikan itu terwujud karena adanya hubungan orang tua dan anak secara timbal balik.

Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah.²⁰ Keluarga merupakan suatu satuan sosial terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Disitulah tahap awal proses sosialisasi dalam perkembangan individu.²¹ Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadian dalam masyarakat. tidak dapat dipungkiri, bahwa keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, akan tetapi keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan generasi berkualitas. orang tua harus memahami bagaimana peran yang harus dilakukan dalam mendidik anak-anak mereka.

Dalam keluarga yang terdiri dari suami-istri beserta anak-anaknya, terlihat satu hubungan yang mesra lantaran cinta dan kasih sayang antara satu sama lainnya. Cinta, kasih dan sayang adalah unsur-unsur perekat dalam kemesraan hubungan satu sama lainnya, yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada umat manusia. Karena cinta, kasih dan sayangnya seseorang terhadap lainnya, maka ia rela berkorban, memberikan apa yang ada padanya kepada orang yang dicintai,

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536.

²¹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 84.

dikasihi, dan disayangi. Oleh krena rasa cinta, kasih dan sayang itu diyakini sebagai anugerah Allah, maka menjadi kewajiban bagi kita untuk memelihara dan menghidup suburkannya dalam hubungan antara sesama kita (*silaturrahim*).²² Allah telah memerintahkan agar memelihara silaturrahim, dalam Al-Quran surah An-nisa ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: "Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

b. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Anak-anak amanat yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua. Mereka memiliki peran dan bertanggung jawab terhadap anak-anak itu di hadapan Allah. Jika amanat itu di pelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak-anak asuhannya, maka pahalala yang akan di perolehnya tetapi sebaliknya jika mereka

²² Hasanuddin Abu Bakar, *Meningkatkan Mutu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), hlm. 85-86.

menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak asuhannya tidak terurus pendidikannya dan pengajarannya, maka berdosa orang-orang tua itu sebagai pemegang amanat Allah.²³ Maka demikian orang tua memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Peran orang tua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁴ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang tua dalam pembinaan keberagamaan anaknya dalam keluarga.

Peran utama orang tua dalam keluarga terdiri dari dua, yaitu:

a) Sebagai pemimpin

Dalam hal ini, ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin madrasah keluarga. Ayah sebagai pemimpin keluarga sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayahpun harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarganya terutama masalah materi.²⁵

²³ Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 247.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

²⁵ Muhammad Zaairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Saleha*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 35-36.

b) Sebagai pendidik

Orang tua sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Peran orang tua dalam keluarga yang dijadikan pokok-pokok pendidikan dalam keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak mengenal dan memahami norma-norma agama dan norma sosial agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar.²⁶

2) Tanggung jawab orang tua

Adapun tanggung jawab orang tua dalam keluarga yang harus dilaksanakan adalah:

- a) Memelihara dan membesarkan anak, dalam bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaninya maupun rohaniyah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

²⁶ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁷

Sedangkan dalam bukunya Al-rasyidin tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kesehatan fisik anak
- b) Mengenalkan ajaran tauhid
- c) Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orang tua
- d) Mengasuh dan mendidik anak untuk percaya diri
- e) Berlaku adli dalam mendidik anak
- f) Mendidik budi pekerti anak²⁸

c. Masalah-Masalah Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Dalam melakukan suatu pekerjaan kerap kali muncul masalah-masalah yang dapat menghambat pendidikan anak dalam keluarga, juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai. Begitupun dalam penanaman nilai-nilai agama kepada anak, tentunya orang tua memiliki masalah-masalah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, yaitu:

²⁷ Zakiah Drazat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

²⁸ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.

1) Masalah internal

Masalah internal bersumber dari dalam diri pribadi anak. Masalah-masalah itu seperti malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau melawan.²⁹ Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor, yaitu:³⁰

a) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang rendah akan memberi pengaruh terhadap anak, anak cenderung lebih stres ketika kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi.

b) Keretakan hidup keluarga

Hidup ditengah keluarga yang bermasalah atau kerekatan keluarga akan menyebabkan anak menjadi kehilangan kesempatan untuk berkembang secara optimal.

c) Praktik-praktik mengasuh anak

Praktik-praktik mengasuh pada anak seperti terlalu memanjakan, cemas berlebihan, mengekang anak dan lalai.

d) Pengaruh teman sebaya

Teman sepermainan dan atau sebaya memberikan peranan penting bagi anak yang sedang berkembang. Seorang anak yang berada pada lingkungan buruk maka anak akan mendapat pengaruh perilaku buruk. Sedangkan anak dengan lingkungan

²⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 89.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 380.

pertemanan yang baik akan memberi pengaruh perilaku yang baik pada anak.

e) Pengaruh teknologi

Pengaruh teknologi seperti televisi dan android yang semakin marak di kehidupan masyarakat akan membawa pengaruh terhadap anak. Apabila anak menggunakan android dan televisi dengan baik, maka akan berpengaruh baik. Namun apabila anak mendapat informasi yang tidak baik dalam menggunakan android dan televisi maka akan memberi pengaruh buruk pada anak.

f) Pengaruh pelaksanaan hukuman

Hukuman fisik dapat mengganggu perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang sering mendapat hukuman fisik juga akan mengalami gangguan emosi.

2) Masalah eksternal

Masalah eksternal bersumber dari luar diri anak. Masalah-masalah itu dapat bersumber dari orang tua Seperti:

- a) Lemahnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan agama
- b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak
- c) Kesibukan orang tua bekerja berakibat nilai keagamaan anak terabaikan³¹

³¹ Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 233.

2. Nilai-Nilai Keagamaan

a. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan.³² Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dalam pandangan adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.³³

Sistem nilai merupakan ketentuan umum yang merupakan pendekatan kepada hakekat filosofi dari ketiga hal tersebut di atas (keyakinan, sentiment, dan identitas). Oleh karena itu sistem nilai ada yang bersifat Ilahi dan normatif, dan yang bersifat mondial (duniawi) yang dirumuskan sebagai keyakinan, sentiment, maupun identitas dari atau yang dipandang sebagai suatu kenyataan yang berlaku dalam tempat dan waktu tertentu atau dalam alam semesta dan karenanya bersifat deskriptif.³⁴

Keagamaan menurut kamus besar ialah segala sesuatu mengenai agama.³⁵ Agama ialah ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan kepada Allah swt.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia., hlm.783

³³ Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260

³⁴ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202-203.

³⁵ Kamus Bahasa Inonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 18.

Beberapa pengertian tentang nilai dan keagamaan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan adalah suatu kandungan dari ajaran islam untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bentuk-Bentuk Nilai Keagamaan

1) Nilai Akhlak

Menurut kamus bahasa indonesia akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.³⁶ Sedangkan menurut istilah akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.³⁷

Akhlak menurut pendapat ahli yaitu:

- a) Abdul Hamid dalam buku studi akhlak mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b) Ibrahim Anis dalam buku Studi Akhlak mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia., hlm.28.

³⁷ Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPP, 1999), hlm. 1.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat dapat berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia dan perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.³⁸

Dari beberapa defenisi diatas, penulis menarik defenisi lain bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan reflex, denyut jantung, dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. adapun pokok-pokok ajaran nilai akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari seseorang yang melaksanakannya, akibat dari apa yang dia perbuat. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak tetapi dapat dikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar. Pembagian akhlak dalam islam terbagi menjadi dua jenis, yaitu;

- a) Akhlak terpuji, seperti jujur, pemaaf, dan selalu berbuat baik.
- b) Akhlak tercela, seperti egois, berbohong, dan melawan.

2) Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab *'abada- ya'budu-ibadatan, 'ubudatan dan ubudiyatan*, yang secara etimologis berarti menyembah, menurut, dan merendahkan diri.³⁹ Ibadah berarti pula

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2007), hlm. 19-21.

³⁹ Su'ud Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 4.

penyerahan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak Ilahi. Secara terminologis ibadah ialah mendekati diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diizinkan-Nya. Ibadah itu ada yang bersifat umum dan khusus. Ibadah yang umum meliputi segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah perincian perinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu.⁴⁰

Menurut Ash-Shieddieqy, ulama pada berbagai bidang keilmuan berlainan memberikan defenisi terhadap ibadah, yaitu:

- a) Ulama tauhid mengartikan ibadah dengan mengesahkan Allah, membesarkan-Nya dengan sepenuhnya sembari menghinakan diri sendiri, dan tunduk kepada-Nya
- b) Ulama tasawwuf mengartikan ibadah dengan perbuatan *mukallaf* yang berlawanan dengan hawa nafsunya sendiri untuk membesarkan Tuhannya
- c) Ulama fikih mengatakan ibadah dengan melakukan segala hukum Allah untuk mencari keredaan Allah, mengharapakan pahala-Nya di akhirat, dan dikerjakan sebagai tanda pengabdian

⁴⁰ Abuddin Nata, *Al-qur'an dan Hadits*., hlm. 41.

kepada Allah SWT.⁴¹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ibadah adalah sebuah pengabdian diri kepada Allah SWT dengan tujuan taqwa agar manusia selamat di dunia sampai ke akhirat.

c. Hubungan Nilai Akhlak Dan Ibadah

Akhlak dan ibadah memiliki hubungan yang saling melengkapi, dan tidak mungkin dapat dipisahkan. Akidah adalah fondasi dalam kehidupan umat Islam, sedangkan kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas akidah/keimannya. Demikian pula sikap seseorang dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah Allah dan sikap menjauhi larangan-larangan-Nya yang disebut undang-undang ilahi menunjukkan sikap mentalnya yang paling dalam terhadap Allah SWT. Sebaliknya, kualitas akidah seseorang dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dalam kehidupannya. Akidah yang diyakini sebagai rukun iman pertama dinyatakan dengan ucapan dan

⁴¹ Salmi Abbas, dkk, *Fiqh Ibadah*, (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 7.

kalimat syahadat. iman itu kemudian menjadi tiang utama yang menopang seluruh struktur ajaran islam.

Akidah dan ibadah membangkitkan semangat manusia untuk memiliki moral yang sehat, dan perilaku terpuji. Semua ini memberi efek yang baik dalam kehidupan antara manusia, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan pergaulan internasional. Dengan demikian, akidah dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dengan pembinaan akhlak yang terpuji.

Hubungan akidah, akhlak dan ibadah sangat erat. Antara satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan . Akhlak mendasari dan mengarahkan ibadah agar tertuju Pada Tuhan, sedangkan ibadah membuktikan bahwa akidah ada dalam diri seseorang. Akhlak yang mulia meruoakan hasil perpaduan dari akidah dan ibadah. Sebaliknya akhlak yang mulia dan memperkuat akidah dan meningkatkan ibadah.⁴²

Terlihat hubungan yang erat antara akhlak yang mulia dan nilai ibadah dalam pendidikan islam. Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa dan Allah disetiap aktivitas, dan pada setiap kesempatan berpikir. Melalui iman, jiwa menjadi suci dan akhlak menjadi lurus. Semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, dan gaya hidup individu.

⁴² Abuddin Nata, *Metode Studi Islam...*, hlm. 43-50.

Akhlak merupakan perwujudan hakikat dan inti sistem pendidikan islam. Itulah sistem ibadah, sistem berpikir dan sistem aktivitas.⁴³

Dari paparan diatas jelas terlihat bahwa akidah/iman, akhlak, dan ibadah memiliki hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan.

3. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Keluarga

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam keluarga yang harus ditanamkan pada anak terdiri dari akidah, akhlak dan ibadah.

a. Menanamkan Nilai Akhlak

Menurut Abdul Hakam dalam menanamkan nilai akhlak, orang tua dapat melakukan sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh kepada anak tentang kehidupan bermasyarakat yang baik, caranya mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong
- 2) Mengajari anak dalam hal menjauhkan diri dari sikap takabbur dan merasa besar diri
- 3) Membiasakan anak berbicara dengan suara yang lemah lembut, sopan dan ramah
- 4) Mengajari anak menyebarkan salam
- 5) Menyuruh anak untuk sering mengikuti pengajian agama
- 6) Membiasakan anak untuk meminta ijin ketika ingin bepergian.⁴⁴

⁴³ Hery Noer Aly & Nunzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 156.

⁴⁴ Abdullah Hakam Ash-Sya'idi, *Menuju Keluarga sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 188.

b. Menanamkan Nilai Ibadah

Penanaman nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada anak, ialah sebagai berikut:

1) Melaksanakan shalat

Penanaman nilai ibadah khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam QS. Luqman ayat 17:

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.*⁴⁵

2) Mengikat anak dengan ibadah-ibadah sunnah

Mengikat anak dengan ibadah sunnah ini adalah faktor terpenting untuk membentuk spritual dan iman seorang anak. Misalnya shalat-shalat sunnah dan berpuasa.

3) Membaca Al-Quran

Orang tua menyiapkan orang yang akan mengajari Al-Quran kepada anak-anak baik untuk mengajar di rumah, di masjid, atau pusat-pusat pengajaran Al-Quran.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV . Asy Syifa', 1998), hlm. 329.

Penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga diatas sudah pasti memerlukan cara untuk menjalankannya agar tercapainya suatu upaya/usaha yang hendak dicapai. Maka dari itu dalam penanamn nilai-nilai agama pada anak memiliki beberapa langkah-langkah upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga ialah sebagai berikut:

1) Memberikan Keteladanan

Zaman Rasulullah Saw. dapat dipahami bahwa salah satu faktor keberhasilan adalah keteladanan. Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidikk para sahabat. Maka orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak memerlukan upaya keteladanan seperti yang telah dilakukan Rasulullah kepada para sahabat.

Keteladanan ialah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik.⁴⁶ Keteladanan merupakan sesuatu contoh yang baik mengenai perbuatan, tingkah laku, dan sifat. keteladanan orang tua memiliki pengaruh kepada diri seorang anak. Dalam islam banyak ajaran yang dilakukan di depan anak, seperti shalat, sedekah, dan akhlak terpuji dengan tujuan supaya anak memiliki kecenderungan

⁴⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 116-117.

untuk meniru dan memperaktekannya sendiri.⁴⁷ Contoh, orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang baik, maka anak akan meniru perilaku orang tua, seperti bersedekah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki kecenderungan meniru dari apa yang dia lihat. Maka dari itu dengan memberikan keteladanan yang baik akan menjadikan anak terbina dalam sesuatu hal-hal yang baik.

2) Memberi Nasehat

Nasehat berasal dari kata *nashaha* yang mengandung arti, keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan. Secara lugha kata nasehat itu harus terhindar dari kata kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sejalan dengan makna syar'i dimana nasehat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela seperti tipuan dan dosa.⁴⁸

Nasehat merupakan memberi pelajaran dan anjuran dengan ungkapan kata-kata yang baik. Nasehat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, pelajaran, ajaran, yang bersifat baik. Nasehat yang diberikan kepada seseorang dengan memberikan arahan yang baik agar tidak melakukan hal-hal yang buruk. Orang yang paling wajib memberi nasehat terhadap anak adalah orang tua.⁴⁹ Contoh, sebaiknya kamu rajin shalat, jika tidak shalat maka nanti berdosa.

⁴⁷ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 8.

⁴⁸ Dwi Ranjani Juwita, "Pendidikan Anak Usia Dini Era Milenial", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7. No. 2, (2018), hlm. 294-297.

⁴⁹ Abdul Basit, *Konseling Islam Edisi Pertama*, (Bandung: Kencana, 2017), hlm. 42.

Nasehat juga harus diberikan sesering mungkin kepada anak-anak masa sekolah dasar, sebab anak sudah bersosialisasi dengan lingkungan sekolah atau teman seusianya. Agar apa yang diberikan orang tua tidak terpengaruh dengan lingkungan barunya. Dapat disimpulkan bahwa memberi nasehat merupakan ungkapan, anjuran dan kata-kata yang baik agar anak tidak melakukan perbuatan yang baik.

3) Memberi Pengawasan/Perhatian

Memberikan perhatian senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh orang tua, adalah pendidikan yang paling utama. Mengingat anak akan senantiasa terletak dibawah perhatian dan pengawasan, jika orang tua selalu memperhatikan terhadap segala gerak-gerik, ucapan, dan perbuatan. Berikut adalah contoh dalam upaya orang tua dalam memberi pengawasan/perhatian:

- a) Orang tua sebaiknya mengawasi dan memperhatikan teman sepermainannya
- b) Mengawasi anak dalam menonton televisi dan menggunakan android

4) Proses pembiasaan

Pembiasaan pada anak sangat penting, terutama dalam membentuk kepribadian dan keagamaan anak. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan agama akan masuk unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah anak memahami ajaran agama.

Membeiasakan anak pada hal-hal baik perlu dilakukan orang tua. Seperti berpuasa, pembiasaan sebaiknya dilakukan secara bertahap misalnya saja, ia berpuasa hanya sampai waktu zuhur atau ashar. Bila sudah mulai mampu, ia bisa berpuasa satu hari penuh sampai ia terbiasa berpuasa. Setelah itu ia berpuasa sebulan penuh dengan cara bertahap. Orang tua diharapkan mampu memberikan dorongan kepada anak-anak untuk memacu mereka agar mengerjakan shalat dan puasa. Orang tua hendaknya membuat anak-anak suka meniru perbuatan orang dewasa sebagai kesempatan untuk membiasakan diri dalam beribadah. sebab anak-anak cenderung mengikuti dan meniru perbuatan orang tua mereka seperti hal shalat maupun hal lainnya.⁵⁰

⁵⁰ Netty Hartati dkk, *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.

Pembiasaan perlu diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari hal-hal terkecil. Sehingga anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya.

Pada proses pembiasaan pada anak diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidikan.
- c) Pembiasaan hendakla konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.⁵¹

Dari paparan tersebut jelas tampak bahwa proses pembiasaan sangat dianjurkan untuk diperkuat dengan peran aktif orang terdekat anak. Hal tersebut dilakukan dengan harapan bahwa proses pembiasaan benar-benar terarah pada pembiasaan yang positif dan

⁵¹ Mutiara sari Dewi, "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 92.

nantinya akan menjadi kebiasaan anak di masa mendatang. Upaya dalam pembiasaan yang dapat dilakukan orang tua seperti:

- a) Membaca doa sebelum memulai sesuatu, seperti membaca doa sebelum makan dan membaca doa sebelum tidur
 - b) Membaca surah-surah pendek
 - c) Membiasakan mengucapkan salam
- 5) Memberi ganjaran

Menurut kamus bahasa Indonesia ganjaran artinya Ganjaran adalah alat pendidikan yang menyenangkan dan bisa menjadi pedoman pendorong atau motivator belajar bagi anak. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan ganjaran, antara lain:⁵²

- a) Memberikan pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar
- b) Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah.
- c) Doa, misalnya “Semoga Allah menambah kebaikan padamu”
- d) Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenangan bagi anak atas prestasi yang diperolehnya.

⁵² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 127.

6) Memberi Hukuman

Dalam bahasa arab “hukuman” diistilahkan dengan “*Iqab*”, *Jaza*’ dan ‘*uqubag*’. Kata “*iqab*” bisa juga berarti balasan.⁵³

Hukuman adalah perilaku yang tidak menyenangkan yang ditimpahkan kepada seseorang sebagai konsekuensinya logis dari kesalahan atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukan. Dalam konteks pendidikan islam, hukuman diperlukan sebagai instrumen untuk mengingatkan atau menyadarkan manusia akan kehilafan yang telah dilakukannya dan agar ia kelak memiliki sikap lebih hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. hukuman juga di lakukan agar terpelihara dari perbuatan yang tidak baik, dan bagi yang terlanjur melakukannya hukuman diperlukan untuk menyadarkan mereka agar kembali ke jalan yang benar untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.⁵⁴

Dalam pemberian hukuman harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak. Maka hendaklah orang tua memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:⁵⁵

- a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalianan cinta, kasih, dan sayang.
- b) Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”
- c) Harus menimbulkan kesan di hati anak

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam..*, hlm. 129.

⁵⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Pendidkan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 31.

⁵⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam..*, hlm. 131.

- d) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak
- e) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.
- f) Mengandung makna edukasi

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti antara lain:

1. Asriyah dengan judul “Peran Orang tua Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara” Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa orang tua dalam proses pembimbingan agama bagi remaja adalah komunikasi yang terkadang tidak sejalan dengan pemikiran antara orang tua dan remaja dan terkadang adakalanya remaja membangkang dengan perintah orang tua.⁵⁶

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti orang tua dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah lokasi penelitian dan objek yang diteliti adalah remaja sedangkan peneliti meneliti anak usia 7-12 tahun.

2. Satria Hasanah Siregar dengan judul “Peran Orang tua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portini Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang metodologi

⁵⁶ Asriyah, “Peran Orangtua Dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara” (Skripsi :Iain Padangsidempuan, 2019).

penelitiannya kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil Penelitian ini menemukan bahwa penanaman akhlak mulia masih kurang dimana orang tua belum sepenuhnya memahami bagaimana penanaman akhlak mulia anak seperti kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama, lingkungan pergaulan dan keterbatasan waktu dengan anak. Dan faktor peluang orang tua dalam penanaman akhlak mulia anak adalah keadaan keluarga di rumah, pembawaan, kebiasaan, keinginan dan kemauan keras lingkungan yang baik dan orang tua.⁵⁷

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti anak 7-12 tahun dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah lokasi penelitian dan objek yang diteliti peran orang tua sedangkan peneliti meneliti upaya orang tua.

⁵⁷ Sarita Hasnah Siregar, "Peran Orangtua dalam Penanaman akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portini Padang Lawas Utara", (*Skripsi* :Iain Padangsidempuan, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan februari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁵⁸ Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁶⁰ Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggambarkan apa saja upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 9.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: CV, Alfabeta, 2009), hlm. 15.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 6.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- 1) Orang tua di Desa hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara yang mempunyai anak usia 7-12 tahun berjumlah 10 orang.
- 2) Anak di Desa hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara usia 7-12 berjumlah 10 orang.

Adapun teknik pengambilan sample dan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁶¹

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala ketergantungan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa perkataan, perilaku, dan dokumen yang membantu tercapainya tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang dilihat dari sumbernya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer (data pokok) yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua dan anak dalam rumah tangga di Desa Hatiran.

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 53.

2. Sumber data sekunder (data pelengkap) dalam penelitian ini yaitu tokoh agama dan kepala desa di tempat penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menatafkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶² Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian yang *valid* dan *reliable*, maka diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan berbagai metode yang relevan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuannya untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari prespektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.222.

Adapun observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relative lebih akurat dan lebih banyak. Karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian diantara peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu dalam pengamatan di lapangan upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.⁶³

Melalui wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi survei kurang memadai, yang diperlukan adalah wawancara yang tidak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap

⁶³Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (Raja: Grafindo Persada, 2003) Hlm.67.

mungkin. Dengan begitu *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan peneliti dapat dicapai dan topik penelitian tergal. ⁶⁴ Wawancara penulis lakukan terhadap orang tua dan anak yang tinggal di Desa Hatiran.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto), yang memberikan informasi kepada peneliti. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan suatu hal. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*,hlm.127.

melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengeumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber data lainnya.

Metode yang digunakan dalam triangulasi adalah.⁶⁵

- a. Membandingkan data pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dari perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data komunikasi
- d. Melakukan perbandingan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*., hlm. 90.

f. Pemeriksaan teman sejawat dengan diskusi

Setelah diperoleh data informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala lingkungan dan tokoh masyarakat yang berada di Desa hatiran, serta beberapa orang tua yang dijadikan informasi. Jika keabsahan data sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini adalah reduksi data, pengajian data, dan kesimpulan.⁶⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...*.hlm.123.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif..

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

Setiap daerah tentu memiliki sejarah yang dapat menjadikan nilai-nilai yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat, Desa Hatiran juga memiliki sejarah yang tentunya harus diujikan peneliti untuk lebih mendukung isi dan penelitian. Pada awal berdirinya Desa Hatiran hanya sebagian saja dan banyak tumbuhan rumput ilalang sehingga banyak terdapat belalang betitiran (sejajar) sehingga dinamakan Desa Hatiran. Kemudian dengan berkembangnya jaman penduduk Desa Hatiran semakin bertambah dari hari kehari hingga sampai sekarang.⁶⁷

2. Jumlah Penduduk Desa Hatiran

Tabel IV.1

Data penduduk Desa Hatiran

Laki-laki	402 Orang
Perempuan	388 Orang
Jumlah Total	790 Orang
Jumlah kepala keluarga	238 KK
Jumlah kepadatan penduduk	438,89 Km

⁶⁷ Wawancara Kepala Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa 28 Februari 2023.

Sumber: Data dari kantor kepala desa hatiran kecamatan dolok sigompulan kabupaten padang lawas utara.⁶⁸

3. Kondisi Masyarakat

a. Lembaga Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di masyarakat desa hatiran dapat dikatakan memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel IV.2

Keadaan Sarana Pendidikan Desa Hatiran

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	1
2.	Sekolah Dasar	1
	Jumlah	2

Sumber: Data dari kantor kepala desa hatiran kecamatan dolok sigompulan kabupaten padang lawas utara.⁶⁹

b. Keadaan sosial Keagamaan

Agama merupakan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan data bahwa Desa Hatiran Kecamatan

⁶⁸ Sumber: Data dari Kantor Kepala Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶⁹ Sumber: Data dari Kantor Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dolak Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas islam, bisa dikatakan 100% penganut islam dan kristen 0.0%. untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara diperlukan adanya sarana peribadahan yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang lawas Utara. Bahwasanya Sarana peribadahan Desa Hatiran adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 3

Keadaan Peribadahan Desa Hatiran

No.	Sarana peribadahan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushollah	1
3.	Gereja	0
	Jumlah	2

Sumber: Data dari kantor kepala desa hatiran kecamatan dolok sigompulan kabupaten padang lawas utara.⁷⁰

⁷⁰ Sumber: Data dari Kantor Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

c. Mata Pencarian

Tabel 4.4
Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1.	Aparatur pejabat negara	8
2.	Tenaga pengajar	3
3.	Wiraswasta	63
4.	Pertanian dan perternakan	178
5.	Tenaga kesehatan	1

Sumber: Data dari kantor kepala desa hatiran kecamatan dolok sigompulan kabupaten padang lawas utara.⁷¹

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam hal ini nilai ibadah dan akhlak adalah salah satu upaya untuk memberi bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa sejalan dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berkaitan

⁷¹ Sumber: Data Kantor Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

dengan upaya orang tua dalam menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak pada anak memerlukan cara untuk menjalankannya, tidak bisa dipungkiri bahwa semua cara penanaman nilai ibadah dan akhlak akan mendapat sedikit halangan rintangan atau kesulitan. Orang Tua di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan nilai ibadah dan akhlak anak.

a. Menanamkan Nilai Ibadah

1) Melaksanakan shalat

Orang tua pasti mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anaknya di bidang ibadah. Apabila orang tua melaksanakan ibadah kepada Allah sudah tentu si anakpun akan mengikuti, karena keteladanan merupakan contoh yang baik mengenai perbuatan dan tingkah laku yang akan ditiru oleh anak. Cara orang tua memberi teladan dalam ibadah yaitu dengan menunjukkan pengamalan shalat di hadapan anak-anaknya.⁷² Sedangkan cara lain yang dilakukan orang tua memberi teladan dalam nilai ibadah adalah pergi melaksanakan shalat tarawih bersama ke masjid setiap bulan ramadhan.⁷³

Orang tua juga memberi nasehat dibidang ibadah adalah dengan menasehati secara tegas agar selalu melaksanakan shalat

⁷² Nursani Rambe, Orang tua, Wawancara dan Observasi di Desa Hatiran Kecamtan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 26 Februari 2023.

⁷³Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

lima waktu.⁷⁴ Kemudian orang tua mengawasi dan memperhatikan agar selalu berbuat baik dan memperhatikan ibadah shalatnya, apakah anak melaksanakan shalat atau tidak.⁷⁵

Kesimpulan yang dapat diberikan peneliti ialah orang tua Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa peneliti melihat upaya orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan dengan memberikan proses pembiasaan adalah masih kurang dikarenakan orang tua sibuk bekerja.⁷⁶

Hal lainnya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak ialah membiasakan anak shalat ke mesjid dengan menyuruh anak berangkat shalat berjamaah ke masjid agar anak terbiasa shalat ke masjid.⁷⁷ Dan orang tua juga membiaskan anak agar shalat dengan tepat waktu, dengan menyuruh anak bergegas berwudu ketika adzan berkumandang, agar anak senantiasa terbiasa melaksanakan shalat dengan tepat waktu ketika mendengar azan.⁷⁸

Orang tua juga selalu memberikan ganjaran atau hadiah kepada anak ketika anak mau melaksanakan shalat bersama,

⁷⁴ Nur Mia, Orang tua, wawancara dan Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

⁷⁵ Nuraini, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

⁷⁶ Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁷⁷ Santi, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu 1 Maret 2023.

⁷⁸ Jurifah, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

dengan membelikannya anak makanan ataupun mainan agar anak mau melaksanakan perintah orang tua.⁷⁹

Orang tua menjelaskan bahwa memberi hukuman sangat perlu dilakukan agar anak memiliki rasa jera atas kesalahan yang dilakukannya, dengan cara memarahi anak dan sesekali memukul apabila perbuatan anak sudah lewat batas, seperti membantah perkataan orang tua, tidak mau melaksanakan shalat, tidak mau pergi mengaji dan hanya asik bermain.⁸⁰ Lalu menghukum anak dengan mengurangi uang jajan sekolah apabila anak tidak mau melaksanakan shalat dan pergi mengaji.⁸¹

2) Membaca Al-Quran

Memberikan nasehat dibidang ibadah anak sangat wajib dilakukan oleh orang tua agar anak selalu mendengar nasehat yang baik dan mau melaksanakannya, seperti menasehati agar mengaji setiap hari selesai shalat magrib.⁸² Tidak hanya memberi nasehat saja orang tua memberikan teladan dengan cara tadarus dibulan ramadahan di rumah agar anak melihat dan mendengar.⁸³

⁷⁹ Nursani Rambe, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 26 Februari 2023.

⁸⁰ Nur Asiah, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu 1 Maret 2023.

⁸¹ Pani, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 27 Februari 2023.

⁸² Ayunda Syafira, Anak berusia 11 tahun, Wawancara dan Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023

⁸³ Sri, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 27 Februari 2023.

Selain itu, yang dilakukan orang tua ialah dengan cara mengawasi atau memperhatikan apakah anaknya pergi shalat ke masjid dan mengaji, karena jika tidak diperhatikan atau diawasi dikhawatirkan anaknya pergi bermain bersama temannya.⁸⁴ Lalu orang tua pergi ke tempat pengajian untuk melihat apakah anak memang benar pergi untuk melaksanakan shalat dan mengaji.⁸⁵ Lalu membiasakan anak untuk mengaji ketika setiap shalat magrib, agar anak pandai mengaji.⁸⁶

3) Berpuasa dibulan Ramadhan

Upaya lainnya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pembiasaan kepada anak yaitu dengan membiasakan anak berpuasa di bulan ramadhan, walaupun puasa sang anak masih ada yang tinggal dan sulit melaksanakannya orang tua tetap berupaya agar anak terbiasa berpuasa setiap bulan ramadhan. Karena apabila suatu pekerjaan telah terbiasa dilakukan maka tidak terasa lagi kesulitannya⁸⁷ Hal serupa yang dilakukan orang tua dalam memberikan pembiasaan pada anaknya yaitu berpuasa dibulan ramadhan dengan cara yang berbeda yaitu membangunkan anak setiap sahur karena saat sahur anak sangat malas bangun maka dari

⁸⁴ Jurifah, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

⁸⁵ Alhadi Ramdhan, Anak berusia 10 Tahun, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

⁸⁶ Nur Asiah, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu 1 Maret 2023.

⁸⁷ Mila, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu 4 Maret 2023.

itu orang tua selalu membiasakan anak untuk ikut melaksanakan sahur bersama agar anak terbiasa dan tidak berat untuk bangun sendiri ketika sahur.⁸⁸ Orang tua juga memberi teladan kepada anak dalam nilai ibadah yaitu dengan melaksanakan puasa dibulan ramadhan.⁸⁹

Memberikan ganjaran perlu dilakukan orang tua, karena dengan memberikan ganjaran anak akan merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Seperti yang dilakukan beberapa orang tua di desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara .

Dalam hal ini orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara memberikan ganjaran pada anak agar anak semangat dalam melakukan hal-hal kebaikan. Oleh karena itu, orang tua memberikan ganjaran seperti memberikan anak hadiah sepeda ketika anak melaksanakan puasa penuh dibulan ramadhan, agar anak semangat menjalankan puasanya di bulan ramadhan berikutnya.⁹⁰

b. Menanamkan Nilai Akhlak

1) Bersedekah dan Tolong-menolong

Keteladan sangat perlu ditunjukkan kepada anak agar anak senantiasa mengikutinya. Dalam menanamkan nilai keagamaan

⁸⁸ Sri, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 27 Februari 2023.

⁸⁹ Alja, Anak Berusia 11 Tahun, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 12 Maret 2023.

⁹⁰ Komariah Ritonga, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 2 Juli 2023.

kepada anak orang tua memberikan teladan yang baik seperti bersedekah di depan anak, agar anak melihat jika memiliki sesuatu harus saling berbagi.⁹¹

Kemudian dalam memberikan nasehat dibidang akhlak anak sangat penting agar anak menjadi anak yang baik, seperti menasehati untuk saling berbagi kepada orang lain dan saling tolong-menolong, agar anak memiliki kepribadian yang baik.⁹²

Pembiasaan pada anak sangat penting, terutama dalam membentuk kepribadian dan keagamaan anak. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan agama akan masuk unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang di dapatnya semakin mudah anak memahami ajaran agama. Apabila anak dibiasakan sejak dengan hal-hal positif maka akan tertanam hingga tumbuh dewasa, karena banyak orang yang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama, tetapi apabila sudah menjadi kebiasaan akan sulit pula anak berubah dari kebiasaan tersebut.

Dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak agar anak memiliki akhlak yang baik, orang tua membiasakan anak bersedekah, dengan cara memasak makanan yang banyak lalu orang

⁹¹ Kusmi, Orang Tua, Wawancara dan Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Mnggu 5 Maret 2023.

⁹² Naswah, Anak Berusia 12 Tahun, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, SeniMinggu 5 Maret 2023.

tua selalu menyuruh anak untuk membagikannya kepada tetangga sekitar rumahnya, agar anak terbiasa memberi dan berbagi kepada temannya.⁹³

2) Mengucap Salam

Cara lain yang dilakukan orang tua adalah menasehati anak agar anak selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam rumah baik itu rumah orang lain maupun rumah sendiri, dan jangan masuk rumah orang lain sebelum diberi izin, meskipun rumah saudara maupun teman dekat.⁹⁴

3) Berkata Jujur

Dalam menanamkan nilai akhlak anak agar selalu berkata jujur orang tua juga memberi kata-kata nasehat seperti tidak boleh berbohong karena berbohong dilarang dalam agama dan menjadikan diri tidak dipercaya orang lain.⁹⁵

4) Sopan Santun dan Lemah Lembut

Nasehat adalah salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, orang tua tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak menyimpang dari tujuan. Proses pemberian nasehat dilakukan dengan memberikan nasehat yang baik dan disampaikan dengan cara

⁹³ Pani, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 27 Februari 2023.

⁹⁴ Nursani Rambe, Orang tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 26 Februari 2023.

⁹⁵ Nur Asiah, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu 1 Maret 2023.

lemah lembut dan bijaksana. Seperti halnya dengan orang tua di Desa Hatiran yang memberikan nasehat kepada anak. Cara lain yang dilakukan orang tua memberi keteladanan dalam akhlak adalah berbicara lemah lembut dengan anak agar anak juga berbicara lemah lembut dengan orang lain.⁹⁶ Lalu orang tua menasehati anak agar selalu berbicara sopan santun terhadap orang tua dan orang lain, dengan cara lemah lembut dan tidak keras karena jika keras akan membentuk pribadi yang keras.⁹⁷

5) Berbakti Kepada Orang Tua

Bentuk nasehat lainnya yang diberikan orang tua yaitu dengan menyampaikan kepada anak bahwa jika berbuat buruk atau melanggar syariat (aturan) islam, maka malaikat Allah akan mencatatnya sebagai perbuatan dosa dan jika senantiasa berbuat dosa maka dosa tersebut akan mengantarkan kedalam neraka. Sebaliknya jika berbuat baik maka Allah akan memberikan pahala yang banyak yang akan mengantarkan ke surga, nasehat tersebut diberikan kepada anak ketika malam hari ketika selesai shalat.⁹⁸ Orang tua juga menasehati anak agar selalu mendoakan orang tua naik masih hidup maupun yang sudah tiada.⁹⁹

⁹⁶ Santi, Orang Tua, Wawancara dan Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu 1 Maret 2023.

⁹⁷ Pani, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 27 Februari 2023.

⁹⁸ Jurifah, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

⁹⁹ Nur Ainun, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 2 Juli 2023.

Orang tua juga selalu membiasakan anak untuk selalu memakai jilbab ketika keluar rumah, agar anak terbiasa menutup aurat kemanapun, karena menutup aurat wajib bagi setiap wanita muslimah.¹⁰⁰

Adapun kesimpulan mengenai nasehat yang diberikan orang tua kepada anak sudah baik, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada anak-anak di Desa Hatiran peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak di desa hatiran memang kurang mendengarkan dan tidak menjalankan nasehat yang diberikan orang tua mereka, dengan beralasan malas, asik bermain, sibuk bermain hp dan sakit.

Orang tua juga menjelaskan bahwa perlu adanya pembiasaan dalam membina akhlak anak untuk berbakti kepada orang tua, karena jika dibiasakan dan diajarkan suatu kebaikan, maka anak tersebut akan tumbuh dewasa dengan tepat melakukan kebaikan tersebut. oleh karena itu kebiasaan baik pada anak akan menjadikan pribadi yang berakhlak mulia, seperti terbiasa dalam shalat, terbiasa tidak tidur terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, dan terbiasa berbicara lemah lembut dan sebagainya.¹⁰¹

Hal lain yang diberikan orang tua ialah memberi ganjaran pada anak dengan membelikkan jilbab baru, agar anak merasa senang dan

¹⁰⁰ Nuraini, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

¹⁰¹ Ayunda Syafir, Anak Berusia 11 Tahun, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

lebih semangat lagi dalam menutup aurat.¹⁰² Kemudian orang tua memberikan ganjaran dengan menambah uang jajan anak ketika melakukan hal-hal kebaikan. Dengan begitu anak akan termotivasi untuk lebih mendengarkan perintahnya.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mepeliti menyimpulkan mengenai ganjaran adalah beberapa orang tua menjalankannya, akan tetapi sebagian tidak dikarenakan rendahnya ekonomi, akan tetapi peneliti melihat orang tua dalam memberikan ganjaran hanya berfokus dengan pemberian hadiah berupa barang atau uang, padahal ganjaran dapat berupa pujian agar anak selalu merasa senang jika diberi pujian ketika melakukan hal yang baik.¹⁰⁴

Memberikan hukuman kepada anak-anak sebagai salah satu cara untuk mengingatkan dan menyadarkan anak terhadap yang dilakukannya agar kedepannya lebih hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Dalam pemberian hukuman harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak. Dalam menanamkan nilai akhlak anak agar berbakti kepada orang tua adalah dengan memberikan hukuman, ketika memberi hukuman harus memberi dengan

¹⁰² Nuraini, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

¹⁰³ Mila, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu 4 Maret 2023.

¹⁰⁴ Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

sewajarnya saja dan menyesuaikan dengan umur anak bahwasanya hukuman yang diberikan kepada anak untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan bagi anak, kemudian menyadari kesalahan yang telah diperbuat sehingga hal tersebut dapat membuat anak berbakti kepada orang tua, misalnya saja dengan memarahi dan tidak memberi uang jajan.¹⁰⁵

Orang tua meberikan hukuman agar anak jera atas perilaku yang tidak baik, seperti memarahi anak ketika membantah perintah orang tua.¹⁰⁶ Hal yang serupa yang biasa dilakukan orang tua adalah ketika memberi hukuman pada anak yaitu menyita android anak jika tidak mendengarkan perkataan orang tua lalu memarahinya agar mendengarkan perkataan dan melaksanakan apa yang sudah diperintahkan orang tua.¹⁰⁷

Hukuman yang diberikan kepada anak tidaklah untuk menyakiti anak hanya saja hukuman itu diberikan untuk menumbuhkan kesadaran akan kesalahan yang diperbuat dan dapat kembali kearah yang benar, misalnya saja anak tidak menghiraukan orang tua ketika memanggil, berbicara kurang sopan kepada orang tua, suka berkat

¹⁰⁵ Komariah Ritonga, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 2 Juli 2023.

¹⁰⁶ Rafa, Anak Berusia 11 Tahun, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 27 Februari 2023.

¹⁰⁷ Nuraini, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 5 Maret 2023.

kasar dan lain sebagainya. Adapun hukuman yang diberikan seperti memarahi atau menjewer telinga anak.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa peneliti melihat upaya orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan dengan memberikan hukuman adalah orang tua sudah memberikan hukuman yang baik seperti memarah, memukul menjewer dan menyita android apabila melawan.¹⁰⁹

6) Mengawasi Teman Pergaulan Anak

Orang tua harus berperan aktif dalam upaya melindungi sang anak. Selama orang tua masih ada maka orang tua berhak mendampingi anaknya. Sangat penting bagi orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Memberikan perhatian dan pengawasan sangat perlu untuk mengetahui gerak-gerik yang dilakukan anak. Begitu juga sebagian orang tua di Desa hatiran memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya dalam pergaulan.

Dalam menanamkan nilai ibadah dan akhlak pada anak orang tua memberikan pengawasan atau perhatian kepada anak, agar anak tidak menyimpang dari ajaran islam, seperti

¹⁰⁸ Ardiansyah Dalimunteh, Anak Berusia 11 Tahun, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu 2 Juli 2023.

¹⁰⁹ Observasi di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara.

memperhatikan teman pergaulan anak, karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap sifat dan akhlak anak.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan responden diatas mengenai pengawasan/perhatian orang tua kepada anak masih ada beberapa orang tua tidak begitu mengawasi/perhatian terhadap pergaulan anaknya, sehingga anak bebas bermain, dikarenakan orang tua sibuk bekerja atau mencari nafkah, sehingga tidak mempunyai waktu dalam memberikan pengawasan/perhatian dalam pergaulan dan perilaku anaknya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, orang tua telah berusaha dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

Dalam hal ini orang tua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama dalam keluarga akan tetapi orang tua menemui beberapa kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak seperti kurangnya waktu dan pengawasan dari orang tua karena sibuk bekerja, pengaruh lingkungan, android dan latar pendidikan orang tua rendah. Akan tetapi orang tua berusaha dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu :

¹¹⁰ Sri, Orang Tua, Wawancara di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 27 Februari 2023.

- a. Orang tua menanamkan nilai ibadah dengan cara memberi keteladanan, nasehat, pembiasaan, seperti menyuruh shalat dan mengaji dengan menasehati untuk selalu shalat lima waktu agar terbiasa dan tidak malas, membiasakan berpuasa di bulan ramadhan, memberikan teladan dengan cara mengajak shalat dan mengaji.
- b. Orang tua menanamkan nilai akhlak dengan cara memberikan keteladanan, memberi nasehat, pembiasaan dan pengawasan seperti keteladanan dalam bersedekah atau berbagi dengan sesama agar anak meniru perbuatan orang tua tersebut, menasehati agar selalu memberi salam dengan sesama muslim, membiasakan berbicara sopan santun orang tua terlebih dahulu memberi teladan agar berbicara lemah lembut dan orang tua mengawasi dan memperhatikan dalam pergaulan anak agar mendapat pergaulan yang baik, akan tetapi sebagian orang tua tidak memberikan pengawasan dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu dalam mengawasi dan memperhatikan anak.
- c. Orang tua juga sesekali memberikan hadiah terhadap anak yang mendengarkan orang tua dan berbuat baik. Akan tetapi orang tua juga memberikan hukuman kepada anak yang membantah kepada orang tua apabila tidak melaksanakan ibadah dan memiliki akhlak yang tidak baik, agar anak jera dan tidak mengulangnya lagi.

Kendala-kendala yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil penelitian menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dapat ditingkatkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang ada belum

maksimal, karena berdasarkan pengamatan peneliti, upaya belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Krena itu masih dibutuhkan peran aktif dari orang tua untuk dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak.

D. Keterbatasan Penelitian.

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dimana dalam hal pengumpulan data ada anak yang tidak bersedia di wawancarai karena malu dan takut tidak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, dan ada orang tua yang tidak mau di wawancarai dengan alasan karena takut tiak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Walaupun demikian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Hatiran Kecamtan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara responden dapat menjawabnya dengan jawaban yang baik sesuai dengan diwawancarai, tetapi kadang-kadang ada juga

yang kurang berani menyampaikannya, sehingga sulit mendapatkan informasinya. Walaupun peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, peneliti mengucapkan terima kasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab hasil peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa hatiran kecamatan dolok sigompulan kabupaten padang lawas utara. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu :

1. Penanaman Nilai Ibadah

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai ibadah ialah mengajarkan shalat, membaca Al-quran, berpuasa dibulan ramadhan dengan cara memberikan keteladanan, tujuannya agar anak meneladani perbuatan yang dilakukan orang tua, menasehati, membiasakan agar anak terbiasa hingga dewasa, memberi pengawasan untuk mengetahui apakah anak benar melaksanakan ibadah, memberi ganjaran agar anak lebih semangat untuk menjalankan ibadah, dan memberi hukuman apabila tidak melaksanakan ibadah.

2. Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak dilakukan Agar anak memiliki akhlak atau kepribadian yang baik, maka upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak ialah bersedekah, tolong menolong, mengucapkan salam, berkata jujur, sopan santun, berbicara lemah lembut, mengawasi pergaulan anak, berbakti kepada kedua orang tua.

B. Saran

1. Orang tua merupakan wujud pertama maka orang tua hendaklah menjadi contoh atau teladan bagi anaknya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
2. Orang tua hendaklah memberikan keteladanan, nasehat, pengawasan/perhatian, pembiasaan secara utuh kepada anak dalam nilai ibadah dan akhlak anak
3. Orang tua hendaknya membimbing anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan anak dan memperhatikan pendidikan anak, karena pendidikan yang akan diterima dari orang tuanya akan menjadi dasar pembinaan kepribadian anak.
4. Orang tua hendaklah memberikan dukungan dengan meberikan pujian, memberikan hadiah dan hukuman yang mendidik dan tepat bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salmi, dkk, *Fiqih Ibadah*, (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 7.
- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2007), hlm. 19-21.
- Ahanadi Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.
- Ahmadi Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202-203.
- Akhyar Lubis Saiful, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 31.
- Ali Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 98.
- Aly Hery Noer & Nunzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 156.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 116-117.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Prtaktek*, (Jakarata: Rineka Cipta, 1993), hlm. 9.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: CV. Gema Ihsani, 2015), hlm. 31.
- Ash-Sya'idi Abdullah Hakam, *Menuju Keluarga sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 188.
- Asriyah, "Peran Orangtua Dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Sipare- Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara"(*Skripsi* :Iain Padangsidimpuan, 2019).
- Bakar Hasanuddin Abu, *Meningkatkan Mutu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), hlm. 85-86.
- Basit Abdul, *Konseling Islam Edisi Pertama*, (Bandung: Kencana, 2017), hlm. 42.

Bungin Burhan, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, (Raja: Grafindo Persada, 2003) Hlm.67.

Daradjat Zakiyah, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV . Asy Syifa', 1998), hlm. 329.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 802.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.56.

Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 127.

Drazat Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

Drazat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 27.

Haq Muhammad Zaairul, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Saleha*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 35-36.

Hartati Netty dkk, *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 38.

Ilyas Yunahar, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPP, 1999), hlm. 1.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 82.

Juwita Dwi Ranjani, "Pendidikan Anak Usia Dini Era Milenial", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7. No. 2, (2018), hlm. 294-297.

LN Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 136.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5-9.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 89.

Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 6.

Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 84.

Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 9.

Nurdiyah Ratu Intan, “Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Terhadap Anak Yang Orangnya Korban Pembunuhan”, *Jurnal Ghaidan*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 5-6.

Putra Haidar, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 233.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 53.

Samsul Munir, *Bimbingan Dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 380.

Sari Dewi Mutiara , “Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral”, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 92.

Shalih Su’ud Ibrahim, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 4.

Siregar Sarita Hasnah, “Peran Orangtua dalam Penanaman akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Bangun Kecamatan Portini Padang Lawas Utara”, (*Skripsi* :Iain Padangsidimpun, 2020).

Soekamto Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 23.

Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.222.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: CV, Alfabeta, 2009), hlm. 15.

Sulthon Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 141-142.

Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet.10. hlm. 802.

Windiharta Bima Suka, “Pendampingan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik”, *Jurnal Pendidikan Luar sekolah*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 2.

Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hlm. 247.

Lampran : I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat pedoman sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi anggota masyarakat
3. Mengobservasi upaya orang tua dalam keluarga khususnya penanaman nilai-nilai keagamaan
4. Mengobservasi tentang pelaksanaan ibadah dan akhlak anak di desa hatiran
5. Mengobservasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

Lampiran :II

DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa hatiran kecamatan dolok sigmpulan kabupaten padang lawa utara”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapaun hal-hal yang diwawancaraipenelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Peneliti
1.	Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak	1. Apa upaya bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak?
2.	Upaya orang tua dalam memberi teladan pada anak	1. Bagaimana bapak/ibu memberikan keteladanan dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? 2. Bagaimana bapak/ibu memberikan keteladanan dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?
3.	Upaya orang tua dalam memberi nasehat pada anak	1. Bagaimana bapak/ibu memberikan nasehat dalam menanamkan nilai ibadah pada anak? 2. Bagaimana bapak/ibu memberikan nasehat dalam menanamkan nilai ibadah pada anak?
4.	Upaya orang tua dalam memberi perhatian/pengawasan pada anak	1. Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan/perhatian dalam pergaulan anak?
5.	Upaya orang tua dalam proses pembiasaan anak	1. Apakah bapak/ibu melakukan proses pembiasaan dalam

		<p>menanamkan nilai ibadah pada anak?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu melakukan proses pembiasaan dalam menanamkan nilai akhlak pada anak?</p>
6.	Upaya orang tua dalam memberi ganjaran pada anak	1. Apakah bapak/ibu memberikan ganjaran pada anak?
7.	Upaya orang tua dalam memberi hukuman pada anak	<p>1. Apakah bapak/ibu melakukan hukuman dalam menanamkan nilai ibadah dan akhlak pada anak?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu memberikan hukuman pada anak?</p>
8.	Wawancara dengan anak-anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara	<p>1. Apakah bapak /ibu saudara/i memberikan nasehat dalam ibadah dan akhlak saudara/i?</p> <p>2. Apakah bapak /ibu saudara/i membiasakan saudara/i berpuasa di bulan rhamadan?</p> <p>3. Apakah bapak /ibu saudara/i memperhatikan/menasehati saudara/i dalam bermain/bergaul?</p> <p>4. Apakah bapak /ibu pernah memberikan ganjaran kepada saudara/i ketika melakukan kebaikan?</p> <p>5. Apakah bapak /ibu saudara/i memberikan hukuman kepada saudara/i?</p>

Lampiran: III



Kantor Kepala Desa Hatiran



Wawancara dengan ibu Sri



Foto bersama bapak kepala desa hatiran



Wawancara dengan ibu Pani



Wawancara dengan ibu Nuraini



Wawancara dengan ibu Nur Asiah



Wawancara bersama ibu Nursani



Wawancara dengan ibu Jurifa



wawancara dengan ibu Nur Mila



Wawancara dengan saudara Alhadi Ramadhan wawancara dengan saudari Syafira



Wawancara dengan saudari Ainayya

wawancara dengan saudari Naswah



Wawancara dengan saudara aidil

wawancara dengan saudari Amel



Foto bersama saudari alja



foto bersama saudari anggun



Foto bersama saudara rafa



foto bersama saudara umar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1095 /Un.28/E.1/TL.00/02/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ira Lusiana Ritonga
Nim : 1820100262
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hatiran Kec.Dolok Sigompulan Kab Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 12 Februari 2023

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
DESA HATIRAN**

KODE POS : 22756

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHOIRUL SALEH RAMBE

Jabatan: Kepala Desa Hatiran

Menerangkan bahwa,

Nama : Ira Lusiana Ritonga

Nim : 1820100262

Program Studi : Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian Karya Tulis Ilmiah dan Pengumpulan Data Di Desa Hatiran Dalam rangka menyusun Skripsi (Karya Ilmiah) dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 29 Maret 2023
Kepala Desa Hatiran
DESA
HATIRAN
KHOIRUL SALEH RAMBE